



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERUPA MODUL
SEJARAH INDONESIA PADA MATERI TANTANGAN AWAL
INDONESIA MERDEKA TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 GUBUG
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh:

Wulan Nurcahyani

3101411097

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia
Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : *Senin*

Tanggal : *27 April 2015*

Mengetahui:

Ketua Jurusan Sejarah



Arif Purnomo, S.Pd, S.S, M.Pd
NIP. 19730131 199903 1002

Pembimbing Skripsi



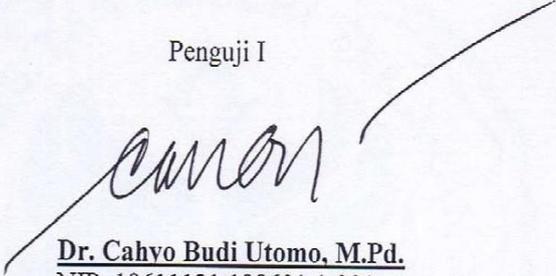
Romadi, S.Pd., M. Hum
NIP. 19691210 200501 2 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 6 Mei 2015

Penguji I



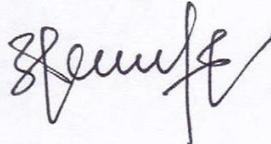
Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd.
NIP: 19611121 198601 1 001

Penguji II



Dr. YYFR Sunarjan, MS.
NIP: 19551210 198803 1 001

Penguji III



Romadi, S.Pd, M.Hum.
NIP: 19691210 200501 1 001



Mengetahui:
Dekan Fakultas Ilmu Sosial,

Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP: 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, April 2015



Wulan Nurcahyani

NIM. 3101411097

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ *Man Jadda Wa Jadda*
- ❖ Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri (QS. Ar-Ra'd [13]: 11).
- ❖ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

PERSEMBAHAN

- Orang tuaku, Bapak Sipon Haryanto dan Ibu Rusmini
- Kakakku, Hadang Wahyu Widodo
- Sepupuku, Setya Cristia Asih
- Dosen dan Guruku
- Sambel Bara serta Jurusan Sejarah

PRAKATA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Berupa Modul Sejarah Indonesia Pada Materi Tantangan Awal Indonesia Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Gubug Tahun Ajaran 2014/2015* ini dapat terselesaikan.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesulitan dan hambatan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang memberikan kesempatan untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Subagyo, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang memberikan motivasi penulis.
3. Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd, Ketua Jurusan Sejarah yang memberikan motivasi dan inspirasi penulis.
4. Romadi, S.Pd., M.Hum, pembimbing yang tidak lelah memberikan bimbingan, petunjuk, nasehat, dan arahan bagi penulis agar menyelesaikan skripsi ini.
5. Dra. Sri Puji Astuti, Kepala SMA Negeri 1 Gubug yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis di SMA Negeri 1 Gubug.

6. Retno Cahyaningtyas, S.Pd, Guru Sejarah di SMA Negeri 1 Gubug yang telah membantu dan membimbing penulis selama melakukan penelitian serta memberikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.
7. Seluruh peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 1 Gubug yang bersedia membantu dalam kelancaran penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah Swt dan mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan makna dan manfaat bagi pembaca.

Semarang, April 2015

Penyusun



Wulan Nurcahyani

NIM. 3101411097

SARI

Nurchayani, Wulan. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Berupa Modul Sejarah Indonesia Pada Materi Tantangan Awal Indonesia Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Gubug Tahun Ajaran 2014/2015.* Skripsi, Jurusan Sejarah, FIS, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Romadi, S.Pd., M.Hum. 158 halaman.

Kata kunci: Bahan Ajar, Modul Sejarah Indonesia, Hasil Belajar

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Gubug menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran sejarah selama ini terbatas pada bahan ajar yang beredar di pasaran. Maka perlu dikembangkan suatu bahan ajar yang praktis, inovatif, dan kreatif. Pengembangan bahan ajar berupa modul sejarah Indonesia merupakan pengembangan bahan ajar yang dapat membantu siswa dalam memahami dan menguasai materi tantangan awal Indonesia merdeka secara mendalam dan berdampak pada meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan mengetahui kebutuhan guru dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gubug terhadap pengembangan bahan ajar, menghasilkan bahan ajar berupa modul sejarah Indonesia pada materi tantangan awal Indonesia merdeka terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gubug Tahun Ajaran 2014/2015, dan mengetahui efektifitas penggunaan bahan ajar berupa modul sejarah Indonesia pada materi tantangan awal Indonesia merdeka terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gubug Tahun Ajaran 2014/2015.

Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development* yaitu melalui tahapan mengidentifikasi potensi dan masalah, pengumpulan data, mendesain produk, validasi produk, revisi, uji coba produk. Uji coba produk dilakukan pada 68 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gubug menggunakan desain *Quasi Experimental* dengan model *Pretest-Posttest Control Group Design* dengan kelas XI MIA 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIA 7 sebagai kelas kontrol. Bahan ajar berupa modul sejarah Indonesia dikembangkan dengan *software microsoft word*. Penilaian validator menunjukkan bahwa bahan ajar berupa modul sejarah Indonesia layak digunakan sebagai sumber belajar.

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya perbedaan hasil *pre-test* pada kelas eksperimen dengan rata-rata 63,75 dan kelas kontrol dengan rata-rata 63,54. Maka kedua kelas tersebut tidak memenuhi KKM 75, sedangkan hasil *post-test* menunjukkan adanya perbedaan yaitu rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 76,68 > 75 (tuntas). Rata-rata kelas kontrol sebesar 65,88 < 75 (tidak tuntas). Dari *pre-test* dan *post-test* terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 20,28%, sedangkan kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 2,1%. Maka bahan ajar berupa modul sejarah Indonesia layak dan efektif digunakan sebagai sumber belajar siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	15
E. Batasan Istilah	17
BAB II LANDASAN TEORI.....	20
A. Pembelajaran Sejarah.....	20
B. Hasil Belajar.....	30
C. Kompetensi Guru	35
D. Bahan Ajar	42
E Modul.....	50
F. Tinjauan Materi Tantangan Awal Indonesia Merdeka	57
G. Kerangka Berpikir.....	63
H. Hipotesis Penelitian	66

BAB III METODE PENELITIAN.....	67
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	67
B. Langkah-langkah Penelitian.....	69
C. Validasi Bahan Ajar	72
D. Eksperimen Pengujian Produk.....	79
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	96
A. Hasil Penelitian	96
B. Pembahasan.....	145
BAB V PENUTUP.....	157
A. Simpulan	157
B. Saran	158
DAFTAR PUSTAKA	159
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	163

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Aspek Penilaian dari Segi Media Pembelajaran	75
Tabel 3.2 Aspek Penilaian dari Segi Materi Pembelajaran.....	76
Tabel 3.3 Kriteria Kelayakan Produk.....	78
Tabel 3.4 Kisi-kisi dan Penyebaran Soal Tes.....	84
Tabel 3.5 Hasil Perhitungan Validitas Soal	87
Tabel 3.6 Kriteria Daya Beda.....	89
Tabel 3.7 Hasil Perhitungan Daya Beda Soal	89
Tabel 3.8 Kriteria Tingkat Kesukaran.....	90
Tabel 3.9 Hasil Perhitungan Taraf Kesukaran	90
Tabel 4.1 Persentase Analisis Kebutuhan Siswa.....	101
Tabel 4.2 Sumber Buku dalam Pengembangan Bahan Ajar	105
Tabel 4.3 Penilaian Kelayakan Bahan Ajar oleh Validator Media I.....	111
Tabel 4.4 Penilaian Kelayakan Bahan Ajar oleh Validator Media II	112
Tabel 4.5 Penilaian Kelayakan Bahan Ajar oleh Validator Materi I	113
Tabel 4.6 Penilaian Kelayakan Bahan Ajar oleh Validator Materi II.....	114
Tabel 4.7 Penilaian Kelayakan Bahan Ajar oleh Validator Materi III.....	115
Tabel 4.8 Penilaian Kelayakan Bahan Ajar oleh Validator Materi IV	116
Tabel 4.9 Penilaian Kelayakan Bahan Ajar oleh Validator Materi V.....	117
Tabel 4.10 Jadwal Jam Pelajaran Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	119
Tabel 4.11 Gambaran Umum Data Populasi.....	120
Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Populasi	121
Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Populasi.....	122
Tabel 4.14 Gambaran Umum Hasil <i>Pre Test</i>	123
Tabel 4.15 Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Data <i>Pre Test</i>	124
Tabel 4.16 Lembar Observasi Aktivitas Siswa	128
Tabel 4.17 Gambaran Umum Hasil <i>Post Test</i>	133
Tabel 4.18 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data <i>Post Test</i>	134
Tabel 4.19 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data <i>Post Test</i>	134
Tabel 4.20 Uji Hipotesis Data <i>Post Test</i>	136
Tabel 4.21 Rata-rata Hasil Belajar Siswa	137

Tabel 4.22 Hasil Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.....	137
Tabel 4.23 Peningkatan Hasil Belajar Siswa	138
Tabel 4.24 Presentase Respon Siswa terhadap Bahan Ajar	139
Tabel 4.25 Pengamatan Kemampuan Guru Mengelola Kelas	137

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	65
Gambar 3.1 Desain <i>Pretest-Posttest Control Group Design</i>	69
Gambar 3.2 Langkah-langkah Penelitian R & D	70
Gambar 3.3 Desain Pemikiran Peneliti dalam Pengembangan Modul	71
Gambar 4.1 Tampilan Cover a) Sebelum dan b) Sesudah Direvisi	110

DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket Kebutuhan Guru	163
2. Angket Kebutuhan Siswa.....	168
3. Hasil Wawancara dengan Guru Sejarah.....	172
4. Validasi II Validator Media II	174
5. Hasil Validasi II Validator Media	176
6. Validasi II Validator Materi I	178
7. Hasil Validasi II Ahli Materi	180
8. Daftar Nilai Ujian Tengah Semester Kelas XI.....	182
9. Soal Uji Coba.....	183
10. Kunci Jawaban	191
11. Daftar Nama Siswa Kelas Uji Coba Soal	192
12. Tabel Perhitunga Validitas, Reliabelitas, Daya Beda, dan Tingkat Kesukaran Soal dengan Excel.....	193
13. Perhitungan Validitas, Reliabelitas, Daya Beda, dan Tingkat Kesukaran Soal Nomor 1 dengan Manual	194
14. Silabus.....	199
15. RPP Pertemuan I Kelas Eksperimen	203
16. RPP Pertemuan II Kelas Eksperimen.....	212
17. RPP Pertemuan I Kelas Kontrol	220
18. RPP Pertemuan II Kelas Kontrol	227
19. Nilai <i>Pre Test</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	233
20. Nilai <i>Post Test</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	234
21. Lembar Observasi Aktivitas Siswa	235
22. Lembar Pengamatan Kemampuan Guru Mengelola Kelas.....	237
23. Angket Respon Siswa	239
24. Perhitungan Angket Respon Siswa	243
25. Dokumentasi	244
26. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	248
27. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	249
28. Cover Bahan Ajar berupa Modul Sejarah Indonesia	250

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan berlangsung sepanjang hidup manusia. Secara sempit, pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal (Mudyahardjo, 2012: 6). Berbeda dengan pendapat para ahli psikolog yang memandang pendidikan sebagai pengaruh orang dewasa terhadap anak yang belum dewasa agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosialnya di dalam masyarakat.

Sementara itu, Hamalik (2013: 2) mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan latihan baik di sekolah maupun di luar sekolah yang bertujuan untuk memberikan kecakapan hidup bagi peserta didik agar mampu memainkan peranannya dalam kehidupan dimasa sekarang dan masa yang akan datang.

Pendidikan dilihat dari segi prosesnya merupakan kegiatan memobilisasi segenap komponen pendidikan oleh pendidik yang terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan (Tirtarahardja, 2005: 40). Tujuan pendidikan yang dimaksud diatas adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan.

Sementara itu, menurut Hamalik (2013: 4) tujuan pendidikan disusun secara bertingkat mulai dari tujuan pendidikan yang sangat luas dan umum sampai ke tujuan pendidikan yang spesifik dan operasional, yaitu tujuan pendidikan nasional, tujuan instusional, tujuan kurikuler, serta tujuan pembelajaran secara umum dan khusus.

Tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Soegito, 2011: 10). Tujuan institusional pendidikan mencakup tujuan umum yang menunjuk pada pengembangan warga negara yang baik dan tujuan khusus yang meliputi pengembangan aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai.

Kualitas hasil pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses pendidikan yang berlangsung, proses tersebut dipengaruhi oleh kualitas komponen serta kualitas pengelolaan, sehingga kedua segi tersebut saling ketergantungan (Tirtarahardja, 2005: 40-41). Apabila komponen-komponen tersebut cukup memadai tetapi tidak ditunjang dengan pengelolaan yang baik maka pencapaian tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara optimal. Demikian pula sebaliknya, apabila pengelolaannya baik dan kondisinya serba

kekurangan maka hasilnya tidak optimal. Maka tujuan utama pengelolaan proses pendidikan yaitu terjadinya proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal sehingga menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

Proses belajar yang optimal ditentukan pada perubahan perbuatan melalui aktivitas, praktik, dan pengalaman. Proses belajar mengajar di sekolah akan menghasilkan perubahan tingkah laku pada diri siswa baik dari aspek pengetahuan, sikap maupun psikomotor yang dapat diukur dengan hasil belajar yang telah dicapai. Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar pada siswa yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (Purwanto, 2007: 107). Faktor eksternal mencakup guru, materi, pola interaksi, media dan teknologi, situasi, serta sistem belajar. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi kualitas belajar yang mengakibatkan turunnya hasil belajar siswa, sehingga perlunya peningkatan hasil belajar siswa.

Upaya meningkatkan kualitas hasil belajar para siswa pada setiap tingkat pendidikan perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas sumber daya manusia Indonesia yang baik yang dapat menunjang pembangunan nasional. Hasil belajar yang baik akan diperoleh apabila digunakan metode pembelajaran yang tepat, yaitu metode yang sesuai dengan kondisi dan keadaan kehidupan sehari-hari.

Guru sebagai pengajar sekaligus pendidik dalam proses pembelajaran memegang peranan serta tanggung jawab besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan siswa yang dipengaruhi oleh kualitas pengajaran

dan faktor dari diri siswa itu sendiri. Peranan guru sebagai mediator antara pengetahuan dan keterampilan serta siswa yang membutuhkannya akan sangat berpengaruh pada hasil proses belajar mengajar yang ada (Syah, 2008: 248), agar hasil belajar dapat dicapai secara maksimal.

Setiap siswa pasti berharap mendapatkan hasil belajar yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah karena hasil belajar yang baik dapat membantu siswa dalam mencapai tujuannya dan hasil belajar yang baik hanya dapat dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Apabila proses belajar tidak berjalan secara optimal maka siswa akan sulit untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Terdapat pengaruh sejumlah faktor lingkungan dalam proses memperoleh hasil belajar (*output*) yang baik yaitu masukan lingkungan (*environmental input*) dan sejumlah faktor yang memang sengaja dirancang serta dimanipulasikan (*instrumental input*) guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki (Purwanto, 2007: 106-107). *Instrumental input* yang mempengaruhi proses memperoleh hasil belajar meliputi bahan pelajaran, pengajar, sarana dan fasilitas, serta administrasi/ manajemen.

Salah satu faktor yang paling dominan di sekolah ialah kualitas pengajaran (Sudjana, 2009: 39-40). Kualitas pengajaran dipengaruhi oleh kompetensi guru karena guru merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar dan memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi

pembelajaran. Disamping itu, kedudukan guru dalam proses belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan karena guru yang memilih bahan pelajaran yang akan disajikan dan menentukan kedalaman serta keluasan materi pelajaran.

Menurut Standar Nasional Pendidikan pasal 28 dalam Mulyasa (2009: 53) dikemukakan bahwa pendidik harus memiliki kualitas akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Peran guru sebagai agen pembelajaran baik sebagai fasilitator, motivator, pemacu, maupun pemberi inspirasi harus mampu menciptakan suatu kondisi belajar yang sebaik-baiknya.

Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Maka profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional.

Pendidik harus mampu memilih dan menyiapkan materi ajar sesuai prinsip pengembangannya agar peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Bagian B yang

menyatakan bahwa guru sebagai pendidik profesional diharapkan memiliki kemampuan mengembangkan bahan ajar sesuai dengan mekanisme yang ada dengan memperhatikan karakteristik dan lingkungan peserta didik. Guru dituntut untuk dapat membuat dan mengembangkan bahan ajar sendiri sesuai kebutuhan peserta didik agar tujuan pembelajaran sesuai dengan sasaran yang diharapkan.

Guru harus mampu memilih bahan ajar yang relevan agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan serta dapat merangsang pikiran siswa yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran sejarah.

Menurut Kochhar (2008: 3), sejarah merupakan ilmu tentang manusia, sejarah merupakan ilmu yang berkaitan dengan rangkaian peristiwa yang terjadi dalam lingkup waktu tertentu. Selain itu, sejarah juga mempunyai peranan penting dalam membentuk manusia yang memiliki sikap dan berperilaku dalam bermasyarakat, berbangsa serta bernegara karena sejarah mempelajari kehidupan manusia dari masa lampau sampai masa kini sebagai pedoman untuk melangkah ke masa yang akan datang.

Mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Pembentukan kepribadian nasional beserta identitas dan jati diri tidak akan terwujud tanpa adanya pengembangan sejarah sebagai sumber inspirasi karena kepribadian nasional, identitas, dan jati diri berkembang melalui proses sejarah.

Secara umum, sesuai dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 dijelaskan bahwa mata pelajaran sejarah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan;
- 2) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan;
- 3) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau;
- 4) Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang;
- 5) Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Inonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

Khusus untuk jenjang SMA, tujuan pendidikan sejarah sudah berkembang pada pemahaman mendalam berbagai peristiwa sejarah yang dianggap penting untuk membangun kemampuan berfikir kritis, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, kepedulian sosial, dan semangat kebangsaan (Hasan, 2010: 9).

Pembelajaran sejarah yang baik adalah pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan siswa melakukan konstruksi kondisi masa sekarang dengan mengkaitkan atau melihat masa lalu yang menjadi basis topik pembelajaran sejarah. Kemampuan melakukan konstruksi ini harus dikemukakan secara kuat agar pembelajaran tidak terjerumus dalam pembelajaran yang bersifat konservatif. Kontekstualitas sejarah harus kuat mengemuka dan berbasis pada pengalaman pribadi para siswa karena pada

dasarnya sejarah tidak terlepas dari konsep waktu, kontinuitas dan perubahan. Akan tetapi, pembelajaran sejarah saat ini menghadapi banyak persoalan. Menurut Subakti (2010: 2) persoalan itu mencakup lemahnya penggunaan teori, miskinnya imajinasi, acuan buku teks dan kurikulum yang *state oriented* serta kecenderungan untuk tidak memperhatikan fenomena globalisasi. Selama ini, guru masih banyak menggunakan paradigma konvensional, yaitu paradigma “guru menjelaskan murid mendengarkan” (Subakti, 2010: 3). Metode pembelajaran sejarah semacam ini telah menjadikan pelajaran sejarah membosankan. Selain itu, guru tidak memberikan sentuhan emosional karena siswa merasa tidak terlibat aktif di dalam proses pembelajarannya. Di samping itu, metode pembelajaran yang kaku akan berakibat buruk untuk jangka waktu yang panjang dan berpotensi memunculkan generasi yang mengalami *amnesia* (lupa atau melupakan sejarah bangsanya sendiri).

Saat ini masih banyak siswa dan guru yang mengeluhkan tentang kondisi pembelajaran sejarah di Indonesia. Umumnya guru mengeluhkan sulitnya untuk mengajarkan sejarah kepada siswa secara menarik, sedangkan siswa umumnya menganggap bahwa pembelajaran sejarah tidak menarik dan tidak penting (Suryadi dalam Historia Pedagogia, 2012: 79).

Selain permasalahan guru dan siswa diatas, pengajaran di sekolah selama ini juga sering dilakukan kurang optimal. Pelajaran sejarah seolah-olah sangat mudah dan digampangkan. Banyak pendidik yang tidak berlatar belakang pendidik sejarah terpaksa mengajar sejarah (Hariyono, 1995: 143).

Hal ini juga didukung dengan permasalahan buku teks. Hampir seluruh buku ajar, baik yang diterbitkan oleh swasta maupun pemerintah sebenarnya tidak layak untuk dijadikan referensi. Kebanyakan penulis buku hanya membaca dokumen kurikulum secara harfiah dan tidak mampu memahami jiwa kurikulum dengan baik. Sebagian besar penulis buku juga tidak paham akan sejarah sebagai ilmu, historiografi, dan tertinggal sangat jauh dalam referensi mutakhir penulisan (Purwanto, 2006: 268).

Sementara itu, masalah profesionalisme guru sejarah juga masih dipertanyakan karena sampai saat ini masih berkembang kesan dari para guru bahwa pelajaran sejarah dalam mengajarkannya tidak begitu penting memperhatikan masalah keprofesionalisme sehingga tidak jarang tugas mengajar sejarah diberikan kepada guru yang bukan profesinya. Akibatnya, guru mengajarkan sejarah dengan ceramah yaitu mengulangi apa isi yang ada dalam buku (Anggara, 2007: 102).

Suryadi (dalam *Historia Pedagogia*, 2012: 82) menunjukkan bahwa kemampuan guru sejarah untuk menerapkan berbagai metode dalam pembelajaran sejarah masih minim. Selain itu, pemanfaatan sumber pembelajaran merupakan salah satu permasalahan yang mendasar dalam pembelajaran di sekolah. Sebagian besar guru hanya memanfaatkan buku teks sejarah dari berbagai penerbit sebagai sumber pembelajaran. Pada hal buku-buku teks tersebut umumnya memiliki berbagai keterbatasan termasuk keterbatasan dalam menguraikan fakta sejarah.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 20 Januari 2015 di SMA Negeri 1 Gubug kepada Retno Cahyaningtyas, S.Pd selaku guru sejarah di SMA Negeri 1 Gubug menyatakan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran sejarah selama ini adalah bahan ajar yang beredar di pasaran, seperti buku paket karya orang lain, buku dari pemerintah, BSE, dan LKS. Buku teks tersebut digunakan siswa sebagai sumber belajar dalam mempelajari pelajaran sejarah. Selain itu, terkadang siswa mencari materi sendiri melalui internet. Akan tetapi, koneksi internet yang terbatas dan lambat mengakibatkan siswa susah mengakses materi sejarah melalui internet. Maka menyebabkan pembelajaran sejarah kurang efektif.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang siswa kelas XI MIA 3 yang bernama Laela Isro' mengatakan bahwa ia senang mempelajari pelajaran sejarah karena sejarah merupakan pelajaran yang menceritakan masa lampau. Akan tetapi selama ini guru hanya mengulas materi yang ada di LKS, belum ada sesuatu yang baru dan berbeda sehingga siswa cenderung bosan, bermalas-malasan, dan kurang memperhatikan pelajaran sejarah. Buku yang digunakanpun hanya LKS sebagai pegangan sehari-hari. Selain itu, adapula buku dari pemerintah akan tetapi buku tersebut jumlahnya terbatas sehingga hanya bisa dibaca di perpustakaan sekolah dan tidak dapat di bawa pulang. Maka siswa hanya bisa mempelajari buku tersebut di sekolah. Padahal waktu belajar siswa di sekolah sangat terbatas dibandingkan dengan waktu belajar di rumah. Kandungan isi dalam LKS juga terbatas sehingga siswa tidak dapat mempelajari materi secara mendalam. Sementara itu, guru

terkadang menyuruh siswa mencari materi sendiri melalui internet, namun koneksi internet yang masih terbatas menyebabkan siswa kurang maksimal dalam mencari materi sehingga pembelajaran yang ada kurang optimal. Maka perlu adanya pengembangan bahan ajar sejarah agar pembelajaran lebih aktif, menarik, dan siswa dapat mempelajari materi sejarah secara mendalam. Terutama pada materi tantangan awal Indonesia merdeka mengingat akan pentingnya materi tersebut.

Hendaknya guru mampu menyusun bahan ajar yang menarik dan variatif secara mandiri dalam pembelajaran sejarah agar siswa tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung dan siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam dari yang selama ini mereka dapatkan. Maka salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa maka guru sejarah diperlukan mengembangkan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar berupa modul diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi sejarah dan memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Tantangan awal Indonesia merdeka merupakan pokok bahasan mengenai perjuangan masyarakat dalam mempertahankan kemerdekaan yang dilakukan diberbagai daerah di Indonesia pada awal kemerdekaan. Perjuangan masyarakat tersebut diantaranya perjuangan di Surabaya yang dikenal dengan Pertempuran Surabaya, perjuangan di Ambarawa dan Magelang yang dikenal dengan Pertempuran Ambarawa. Kemudian di

bangun sebuah Monumen Palagan Ambarawa untuk mengenang pejuang dalam pertempuran tersebut. Selain itu, terdapat pertempuran di Bandung, Medan, Bali, dan Grobogan.

Berfikir akan pentingnya pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Maka pengembangan bahan ajar ini dikhususkan pada materi tantangan awal Indonesia merdeka dengan pertimbangan pentingnya pemahaman pada materi tersebut yang merupakan pokok bahasan yang ada di kelas XI semester genap SMA Negeri 1 Gubug.

SMA Negeri 1 Gubug merupakan sekolah yang didirikan pada Tahun 1990 yang terletak di Jalan Ahmad Yani Nomor 171 Gubug, Grobogan, Jawa Tengah, dengan kode pos 58164. SMA Negeri 1 Gubug terakreditasi A pada tanggal 27 Oktober 2011 yang memiliki visi yaitu Unggul dalam Mutu, Santun dalam Perilaku dan Cekatan dalam Tindakan. Visi tersebut mengidentifikasikan bahwa SMA Negeri 1 Gubug berusaha mewujudkan budaya disiplin, santun, dan unggul. Budaya yang ada di SMA Negeri 1 Gubug tersebut diharapkan dapat terlaksana dengan baik agar pembelajaran lebih efektif dan inovatif sehingga siswa dapat mencapai prestasi akademik dan non akademik secara optimal.

SMA Negeri 1 Gubug merupakan sekolah yang memiliki sarana prasarana yang memadai untuk mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar agar berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini terlihat dari ruang kelas yang berjumlah 27 ruangan. Selain ruang kelas yang memadai, di SMA

Negeri 1 Gubug terdapat laboratorium (fisika, kimia, biologi, bahasa, komputer), ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang BK, ruang TU, ruang serbaguna, WC guru dan siswa, ruang multimedia, ruang musik, ruang kebersihan, ruang OSIS, kantin, mushola, lapangan basket dan terdapat parkir yang sangat luas.

Berdasarkan angket yang telah disebar oleh peneliti pada tanggal 21 Januari 2015 kepada guru sejarah SMA Negeri 1 Gubug yang menyatakan bahwa bahan ajar khusus mengenai materi tantangan awal Indonesia merdeka hanya berupa LKS dan buku paket yang materinya sangat sempit serta berfikir akan pentingnya materi tantangan awal Indonesia merdeka maka perlu adanya pengembangan bahan ajar pada materi tersebut secara dalam agar siswa lebih dapat memahami materi tantangan awal Indonesia merdeka dan tertarik meneliti lebih dalam mengenai materi yang ada.

Berdasarkan angket siswa, pada dasarnya siswa menyukai pelajaran sejarah Indonesia karena mengulas peristiwa masa lalu yang wajib untuk diketahui oleh generasi muda sekarang, akan tetapi selama ini sumber belajar yang digunakan terbatas dan membosankan karena kurang inovatif dan kreatif serta hanya berpatokan pada lembar kerja siswa (LKS). Maka siswa menjadi malas belajar dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Apabila dipresentase terdapat 80 % siswa menginginkan adanya pengembangan bahan ajar yang kreatif dan inovatif untuk memberi daya tarik siswa dalam mempelajari sejarah Indonesia dan lebih memahami materi tersebut secara mendalam yang berakibat pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan alasan-alasan yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat keharusan dalam pengembangan bahan ajar berupa modul sejarah Indonesia dalam meningkatkan hasil belajar sejarah siswa. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul skripsi *Pengembangan Bahan Ajar Berupa Modul Sejarah Indonesia Pada Materi Tantangan Awal Indonesia Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Gubug Tahun Ajaran 2014/2015*. Pengembangan bahan ajar berupa modul sejarah Indonesia merupakan pengembangan yang sangat tepat untuk memecahkan permasalahan yang ada selama ini karena bahan ajar tersebut merupakan bahan ajar yang praktis, inovatif, dan kreatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Bahan ajar tersebut diharapkan dapat membantu siswa memahami dan menguasai materi tentang tantangan awal Indonesia merdeka secara mendalam dan dapat digunakan sebagai salah satu referensi guru dalam memberikan pembelajaran di kelas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kebutuhan guru dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gubug terhadap pengembangan bahan ajar?
2. Bagaimana mengembangkan bahan ajar berupa modul sejarah Indonesia pada materi tantangan awal Indonesia merdeka terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gubug Tahun Ajaran 2014/2015?

3. Apakah pembelajaran menggunakan bahan ajar berupa modul sejarah Indonesia pada materi tantangan awal Indonesia merdeka efektif terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gubug Tahun Ajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Gubug, bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui kebutuhan guru dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gubug terhadap pengembangan bahan ajar.
2. Menghasilkan bahan ajar berupa modul sejarah Indonesia pada materi tantangan awal Indonesia merdeka terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gubug Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Mengetahui efektifitas penggunaan bahan ajar berupa modul sejarah Indonesia pada materi tantangan awal Indonesia merdeka terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gubug Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengembangan bahan

ajar berupa modul sejarah Indonesia pada materi tantangan awal Indonesia merdeka terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik:

1. Membantu siswa dalam memahami materi pelajaran sejarah secara mendalam
2. Siswa dapat belajar secara mandiri tanpa bimbingan dari guru
3. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah

b. Bagi Guru:

1. Dapat dijadikan referensi guru dalam pembelajaran sejarah agar tidak terpaku pada buku ajar yang sudah ada.
2. Menambah masukan kepada guru dalam memilih sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
3. Memberikan sumbangan informasi bagi guru sejarah dalam mengembangkan bahan ajar berupa modul sejarah Indonesia pada materi tantangan awal Indonesia merdeka dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah:

1. Dapat mengembangkan bahan ajar untuk memperbaiki proses pembelajaran sejarah
2. Dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran sejarah

E. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi salah pengertian dalam penafsiran judul skripsi ini, penulis merasa perlu untuk membuat batasan yang memperjelas dan mempertegas istilah yang dimaksud dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bahan Ajar berupa Modul

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dapat berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis (Majid, 2009: 173). Sementara menurut Pannen (dalam Prastowo, 2013: 17), bahan ajar merupakan bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini bahan ajar yang dikembangkan berupa modul sejarah Indonesia. Menurut Wena (2009: 232) modul merupakan salah satu bentuk media cetak yang berisi satu unit pembelajaran yang dilengkapi dengan berbagai komponen sehingga memungkinkan peserta didik yang menggunakannya dapat mencapai tujuan secara mandiri.

2. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri maupun potensi yang berada di luar diri siswa (Agung S, 2013: 3). Sejarah secara umum dikatakan sebagai peristiwa masa lampau yaitu gambaran masa lampau

tentang manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan manusia dengan lingkungannya yang disusun secara rinci dan lengkap meliputi urutan fakta beserta penjelasan-penjelasan.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa (Hamalik, 2013: 159). Hasil belajar merupakan semua perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Pemerolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar (Anni, 2011: 85).

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan tujuan instruksional (Sudjana, 2009: 22). Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Hasil belajar tersebut digunakan oleh seorang guru untuk dijadikan tolak ukur atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai akhir yang diperoleh siswa dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, maupun kalimat yang menceritakan hasil yang telah dicapai oleh

setiap siswa pada periode tertentu. Pada penelitian ini akan dibatasi hanya mengungkap hasil belajar siswa pada ranah kognitif saja dengan penekanan pada tes yang berbentuk tertulis pada materi tantangan awal Indonesia merdeka kelas XI MIA SMA Negeri 1 Gubug Tahun Ajaran 2014/2015.